

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Berbagai cara ditempuh oleh Perusahaan untuk meningkatkan *value* (nilai) agar dapat tetap bertahan (*survive*) dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Perusahaan merupakan organisasi dimana sumber daya diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan. Secara umum, tujuan perusahaan adalah memperoleh laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya (Haruman, 2008). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan tidak hanya diukur dari tingkat perolehan laba saja. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan. Salah satu faktor tersebut adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG).

Saat ini tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan sehingga setiap perusahaan diwajibkan mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Rustiarini, 2010).

Suatu informasi akan diungkapkan oleh perusahaan jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan (Rustiarini, 2010). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu aturan yang

mengarahkan semua elemen perusahaan untuk berjalan bersama-sama guna mencapai tujuan perusahaan (Hafidzah, 2013).

GCG diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, implementasi dari GCG diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. (Retno dan Priantinah, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2010) dan Permanasari (2010) menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh pada nilai perusahaan. Simpulan tersebut bertentangan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Nurlala dan Islahuddin (2008), Susanto dan Subekti (2013) yang menyimpulkan bahwa praktik CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu, penting bagi PT Mayora Indah, Tbk untuk memberitahukan para *stakeholder* dalam memenuhi tanggung jawabnya secara sosial. Agar para konsumen dan masyarakat sadar dan mengetahui akan adanya itikad baik dari suatu perusahaan terhadap lingkungan, maka dilakukan berbagai pengungkapan oleh perusahaan mengenai tindakan-tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk menerapkan CSR yang baik. Hal tersebut diwujudkan melalui pengungkapan CSR dengan maksud agar *stakeholder* memiliki pandangan positif terhadap perusahaan, Sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk.

Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi, jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR mengharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar.

Masalah *Good Corporate Governance* (GCG) muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya dari pada tujuan perusahaan. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik, perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik.

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerjasama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain, yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Dalam kenyataannya penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut seringkali menimbulkan masalah. Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*). Adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Untuk itu diperlukan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran *monitoring* dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya.

Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol *agency problem* adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* (GCG)). Kaen (2003), dalam Kawatu (2009), menyatakan bahwa GCG pada dasarnya menyangkut masalah siapa (*who*) yang seharusnya mengendalikan jalannya kegiatan korporasi dan mengapa (*why*) harus dilakukan pengendalian terhadap jalannya kegiatan korporasi. Pengertian yang dimaksud dengan “siapa” adalah para pemegang saham, sedangkan “mengapa” adalah

karena adanya hubungan antara pemegang saham dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap di PT. Mayora Indah, Tbk.

Latar belakang pelaksanaan GCG adalah ketergantungan modal ekstrem bagi perusahaan untuk kegiatan pembiayaan, investasi dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, entitas perlu memastikan kepada pihak penyandang dana ekstrem bahwa dana-dana tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2001), dalam Kawatu (2009). Kepastian seperti itu disebut dengan sistem *corporate governance*.

Isu mengenai tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) atau GCG mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998, ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Mitton (2002) mengungkapkan bahwa variabel-variabel yang berkaitan dengan GCG mempunyai dampak yang kuat terhadap kinerja perusahaan selama periode krisis di Asia Timur (tahun 1997 sampai dengan tahun 1998). Perusahaan dengan kualitas pengungkapan yang lebih baik, kepemilikan pihak eksternal yang lebih terkonsentrasi, dan perusahaan yang lebih terfokus (dibandingkan dengan yang terdiversifikasi) memiliki kinerja pasar yang lebih baik.

Tabalujan (2002) juga mengungkapkan bahwa salah satu penyebab lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya GCG yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek GCG sebagai salah satu upaya untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi. Peran dan tuntutan investor dana kreditor asing mengenai penerapan prinsip GCG merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan.

Kesuksesan suatu perusahaan banyak ditentukan oleh karakteristik strategis dan manajerial perusahaan tersebut. Strategi tersebut diantaranya juga mencakup strategi penerapan sistem GCG dalam perusahaan. Mekanisme *corporate governance* meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, keberadaan komite audit. Mekanisme *corporate governance* ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik, sehingga penerapan GCG akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang menguraikan pentingnya pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan, maka penelitian ini mengambil judul, "**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian dilakukan bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

##### **1.4.1 Aspek Akademis**

Penelitian ini diharapkan akan menambah kepustakaan dibidang akuntansi untuk mengetahui faktor-faktor pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang berpengaruh penting terhadap peningkatan nilai perusahaan.

##### **1.4.2 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Bagi Pengembangan ilmu pengetahuan penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber acuan bagi penelitian selanjutnya yang menelaah tentang hal-hal yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan nilai perusahaan.

##### **1.4.3 Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi investor atau pemegang saham untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan terutama yang terkait dengan hal pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG)